

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 1 Pelalawan

Abrizah

MTs Negeri 1 Pelalawan

Email: abrizah070@gmail.com

Abstrak

Belajar merupakan suatu usaha, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimilikinya, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya. baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motifasi, minat, dan sebagainya. Kegagalan peserta didik dapat di mulai dari kesulitan belajar yang di alaminya secara terus menerus oleh peserta didik, perhatian dari guru serta orang tua sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. sering kali kita menemui orang tua yang merasa acuh terhadap persoalan ini, mereka (orang tua) beranggapan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari guru. Karena gurulah yang mengetahui segala aktifitas siswa di sekolah, di sinilah peranan guru semakin berat dalam mengatasi kesulitan belajar pada setiap peserta didiknya. Jenis kesulitan belajar yang sering di alami oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran SKI tergolong jenis kesulitan belajar yang masih ringan dan sifatnya hanya sementara, seperti lupa dengan materi yang telah lewat, jenuh dan kurang konsentrasi ketika mengikuti mata pelajaran SKI Adapun upaya mengatai kesulitan belajar siswa MTsN I Pelalawan adalah antara lain dengan selingan humoris dalam menyampaikan materi, memberikan motivasi, menggunakan metode bervariasi, program remedial dan lainnya.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

Learning is an effort, an action that is carried out seriously, systematically, utilizing all the potential possessed, both physically, mentally, as well as the funds of the five senses, brain and other body parts. both physically, mentally and financially, the five senses, the brain and other body parts. Similarly, psychological aspects such as intelligence, talent, motivation, interests, and so on. The failure of students can start from learning difficulties that are experienced continuously by students, the attention of teachers and parents who are needed in overcoming these problems. Often we meet parents who feel indifferent to this problem, they (parents) think that children who have learning difficulties are entirely the responsibility of the teacher. Because it is the teacher who knows all the activities of the students at school, this is where the role of the teacher becomes increasingly difficult in overcoming learning difficulties for each student. The types of learning difficulties that are often experienced by students in participating in SKI subjects are classified as mild and temporary types of learning difficulties, such as forgetting the material that has passed, being bored and lacking concentration when

taking SKI subjects. I Pelalawan, among others, with humorous interludes in delivering material, providing motivation, using various methods, remedial programs and others. Keywords: Learning, History of Islamic Culture

PENDAHULUAN

Pembelajaran hakekatnya proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik dan pada hakekatnya tujuan belajar adalah proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian (Ahmadi, Iif Khoiri dan Amir Sofyan, 2011: 78). Pendidikan ini dilakukan secara terus menerus sehingga diperoleh pemahaman dan informasi yang kita butuhkan. Pendidikan juga merupakan sumber acuan untuk mendidik anak.

Proses pendidikan selalu berhubungan dengan belajar, belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimilikinya, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motifasi, minat, dan sebagainya (Dalyono, 2005: 49).

Tujuan dari belajar itu adalah mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal yang baru serta diarahkan pada suatu tujuan dengan melibatkan seluruh pengalaman misalkan dengan melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajarinya. Belajar dapat dilakukan secara individu, atau dengan melibatkan orang lain.

Dalam proses belajar ada beberapa komponen yang terlibat seperti pendidik atau guru. Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif* (Arr-Ruzz Media, 2013: 1) Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar, peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru dapat dikatakan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa (Arr-Ruzz Media, 2013: 2).

Islam memandang pendidik adalah Bapak rohani (*spiritula Father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan ahklak mulia, dan melurukannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sebagaimana yang dilukiskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW bahwa : “Tinta seorang ilmuwan (ulama’) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang rosul (Syaukari dalam Munardji, Munardji, 2004: 62).

Berdasarkan syair di atas dapat di katakan bahwa Islam memandang derajat seorang guru atau pendidik itu sangat mulia, guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserta didik namun guru juga bertanggung jawab terhadap moral dan ahklak siswa.

Jadi guru mempunyai peranan penting dalam kesuksesan dan kegagalan bagi setiap peserta didik. Oleh karena itu guru harus berusahasecara terus menerus membantu peserta didik menggali dan mengembangkan potensinya. (Khanifatul, 4).

Kegagalan peserta didik dapat di mulai dari kesulitan belajar yang di alaminya secara terus menerus oleh peserta didik, perhatian dari guru serta orang tua sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Namun sering kali kita menemui orang tua yang merasa acuh terhadap persoalan ini, mereka (orang tua) beraggapan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari guru. Karena gurulah yang mengetahui segala aktifitas siswa di sekolah, di sinilah peranan guru semakin berat dalam mengatasi kesulitan belajar pada setiap peserta didiknya. Guru dalam proses pembelajaran senantiasa memperhatikan aktivitas belajar siswa yang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang di pelajari.

Terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Perbedaan siswa tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa keadaan dimana siswa tidak

dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, 2004: 1).

Kesulitan belajar khusus sebagai kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi sebagai kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki sistem sensorik yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula.

Peneliti meyakini kesulitan belajar pasti terjadi dalam setiap mata pelajaran, dari mulai yang sifatnya ringan sampai kesulitan belajar tingkat berat. Salah satunya adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), mata pelajaran SKI di MTs adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafarrosyidin, Bani Abbasiyah Bani Umayyah, Ayyubiyah, Dinasti Mambluk sampai perkembangan Islam di Indonesia.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran ini, salah satunya adalah siswa merasa jenuh atau sulit menghafal nama-nama tokoh Islam, tahun atau tanggal terjadinya peristiwa dan lain sebagainya ketika mengikuti mata pelajaran SKI.

Karena mata Dalam pelajaran ini pelajaran bercerita di mana aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Sebagaimana surat Al Insyirah ayat ke 6 yang Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al Insyirah Ayat 6)

Dalam pembelajaran SKI di MTsN I Pelalawan siswa-siswa dalam belajar terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Perbedaan siswa tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa keadaan dimana siswa tidak dapat belajar

sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto,2004:1).

Kesulitan belajar khusus sebagaiitu kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi sebagai kondisi ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki sistem sensorik yang cukup, dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula.

Peneliti meyakini kesulitan belajar pasti terjadi dalam setiap mata pelajaran, dari mulai yang sifatnya ringan sampai kesulitan belajar tingkat berat. Salah satunya adalah mata pelajaran sejarah kebudayaa Islam (SKI), mata pelajaran SKI di MTs adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan, kebudayaan atau peradaban Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafarrosyidin,Bani Abbasiyah Bani Umayyah, Ayyubiyah, Dinasti Mambluk sampai perkembangan Islam di Indonesia.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran ini, salah satunya adalah siswa merasa jenuh atau sulit menghafal nama-nama tokoh Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Sebagimana surat Al Insyirah ayat ke 6 yang Artinya:“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS.Al-Insyirah: 6).

Berdasarkan penggalan ayat di atas telah di simpulkan bahwa sesungguhnya dalam kesulitan itu ada kemudahan, sama halnya dengan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, jika seorang guru mampu membantu kesulitan belajar anak.tentu hal itu dapat di atasi sehingga tidak menimbulkan dampak yang parah bagi peserta didik. Oleh karena itu di perlukakan beberapa upaya yang harus di lakukakan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak khususnya dalam mata pelajaran SKI.

Di dalam proses pembelajaran SKI di MTsN 1 Pelalawan ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar, apalagi dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Karena aktifitas belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah ini dengan judul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 1 Pelalawan

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan penelitian yang berjenis deskriptif, yaitu menjelaskan variable-variabel yang diteliti melalui pendefinisian serta uraian yang lengkap dan mendalam dari beberapa referensi sehingga ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang diteliti menjadi jelas dan terarah (Sugiyono, 2008: 58).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi, situasi serta fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2007: 68).

Subjek dari penelitian ini adalah Lazismu Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Untuk responden atau informan dari penelitian ini adalah karyawan kunci Lazismu Kota Pekanbaru yang terlibat langsung dalam program PKU dan juga mustahik program PKU Lazismu Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah program pemberdayaan kemandirian umat dalam memandirikan mustahik.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan serta memaparkan suatu fenomena dengan kata-kata atau

kalimat, kemudian data tersebut dilakukan analisis dan memperoleh kesimpulan (Lexy J. Moleong, 1995: 164).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Kesulitan Belajar Siswa MTs I Pelalawan pada Mata Pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi, diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang sering di alami oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran SKI tergolong jenis kesulitan belajar yang masih ringan dan sifatnya hanya sementara, seperti lupa dengan materi yang telah lewat, jenuh dan kurang konsentrasi ketika mengikuti mata pelajaran SKI. Akan tetapi dengan tingkat kesulitan belajar yang sifatnya masih “ringan” ini tetap menjadi fokus untuk segera di cari solusinya, agar tidak membawa dampak negatif bagi peserta didik itu sendiri. Berikut jenis kesulitan belajar yang di alami peserta didik di MTsN I Pelalawan dalam mengikuti mata pelajaran

1. Lupa

Salah satu jenis kesulitan belajar yang di alami peserta didik di MTsN I Pelalawan adalah lupa. Di antara siswa sering mengalami lupa saat di adakan apersepsi oleh guru saat di mulai pelajaran, tidak hafal nama-nama tokoh, tahun berdirinya suatu peristiwa dan lainnya.

2. Kejenuhan

Kejenuhan mereka dalam belajar SKI sering ditunjukkan dengan menaruh kepala di atas meja sambil tidur-tiduran, hal ini di lakukan tidak hanya sekali saja tetapi kadang-kadang berulang-ulang, permisi keluar lama-lama, meribut dalam belajar dan lainnya. Kejenuhan siswa ini di alami ketika guru menyampaikan materi, ini berarti guru kurang mampu menguasai kelas fokus guru hanya di tujukan ke beberapa siswa saja. Selain itu guru yang hanya duduk di kursi sambil menyampaikan materi tentu akan memberikan dampak kejenuhan bagi peserta didik.

3. Kurang konsentrasi

Kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik di MTsN I Pelalawan adalah kurang konsentrasi, mereka sering ngobrol atau berbicara dengan teman sebangku atau teman di belakang maupun di samping saat guru menjelaskan pelajaran

B. Upaya Yang di Lakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SKI di MTsN I Pelalawan

Berdasarkan hasil observasi dan pemantauan yang telah penulis lakukan pada, jenis kesulitan belajar SKI yang ada di MTsN I Pelalawan ini sifatnya masih ringan. Namun demikian sebagai guru bidang studi tetap berupaya mengatasi kesulitan belajar SKI yang di alami oleh peserta didik. Berikut ini adalah upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI di MTsN I Pelalawan:

1. Selingan Humoris Dalam Menyampaikan Materi.

Untuk mengurangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru MTsN I Pelalawan. memilih menggunakan teknik humoris di tengah-tengah menyampaikan materi. Penggunaan humoris di tengah-tengah menyampaikan materi pelajaran dapat di simpulkan bahwa cara ini dilakukan agar siswa merasa *enjoy* tidak menegangkan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat di capai oleh seluruh peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Memberikan Motivasi

Selain dengan menggunakan tehnik humoris di tengah-tengah menyampaikan materi upaya yang dilakukan guru MTsN I Pelalawan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi. Motivasi ini di lakukan baik secara langsung maupun tak langsung, berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti ketika berada di MTsN I Pelalawan :

Upaya yang di lakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar

SKI dilakukan dengan memberikan motivasi baik secara tak langsung. Secara tak langsung yaitu sewaktu membuka pelajaran menggunakan pujian secara Verbal dan umpan balik sewaktu siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

3. Menggunakan Multimedia Sekolah (Penggunaan Power Point)

Upaya selanjutnya yang di gunakan guru MTsN I Pelalawan dalam mengatasi kesulitan belajar SKI adalah dengan media sekolah seperti invokus,leptop, Dalam pembelajaran SKI di MTsN I Pelalawan juga menggunakan media power point yang di serta dengan animasi dalam menyampaikan materi sehingga membuat siswa tertarik untuk belajar

4. Metode pembelajaran yang bervariasi

Biasanya dalam pembelajaran SKI di MTsN I pelalawan hanya menggunakan metode ceramah,tanya jawab.metode ini kurang sesuai di gunakan dalam pembelajaran SKI, apalagi kalau rosternya pada jam teraakhir tentu membuat siswa mengantuk dalam belajar,oleh sebab itu metode pembelajaran perlu di variasikan sesuai dengan materi seperti metode,kisah, diskusi,ceramah,pemberian tugas,penayangan film,model pembelajaran fortfolio dan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SKI kelas VIII di MTsN 1 Pelalawan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran SKI adalah lupa, jenuh dan kurang konsentrasi.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah dengan selingan humor dalam menyampaikan materi, memberikan motivasi

kepada peserta didik motivasi ini dilakukan melalui 2 cara yaitu secara langsung dan tak langsung, secara langsung motivasi di berikan saat megawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran sedangkan motivasi tak langsung di berikan melalui gambar-gambar, kata-kata yang di temple di dinding Masjid, perpustakaan, dinding ruang guru, dan upaya terakhir yang di gunakan adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi dan presentasi dan penugasan rumah (PR), dan program remedial.

3. Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII mata pelajaran SKI di MTsN 1 Pelalawan adalah tersedianya sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah yang kondusif, dan adanya minat siswa sedangkan faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar di MTsN 1 Pelalawan adalah alokasi waktu, anak belum menyadari kebutuhan belajar, pola asuh orang tua di rumah, dan rendahnya minat membaca siswa. Dampak upaya yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa dalam aspek kognitif terjadi perubahan nilai siswa sedangkan dalam aspek afektif terjadi perubahan sikap siswa, siswa yang sebelumnya tidak mau belajar menjadi belajar, siswa yang sebelumnya mengeluarkan bajunya kemudian memasukkan bajunya setelah adanya berbagai upaya yang telah di lakukan guru.

REFERENSI

- Ahmadi, Iif Khoiri dan Amir Sofyan, 2011, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta Prestasi Pustaka Karya
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Khanifatul, *Pembelajaran Inofatif*, (Jogjakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), hal. 1
- Syaukari dalam Munardji, Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),
Departemen Agama, *AL-Jumanatul Ali Al'Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: C Penerbit J-ART, 2004)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- UU No.2 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- S. Murodi, *Sejarah kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009)
- Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012: 24)